

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata telah menjadi sektor prioritas dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Pariwisata diharapkan dapat menjadi penggerak utama dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui penciptaan lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha, penerimaan devisa, serta pembangunan infrastruktur. Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Menurut Konsep wisata yang terdapat di pedoman pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif disebutkan bahwa hal-hal yang memiliki potensi untuk dapat menarik para wisatawan yaitu Daerah Tujuan Pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

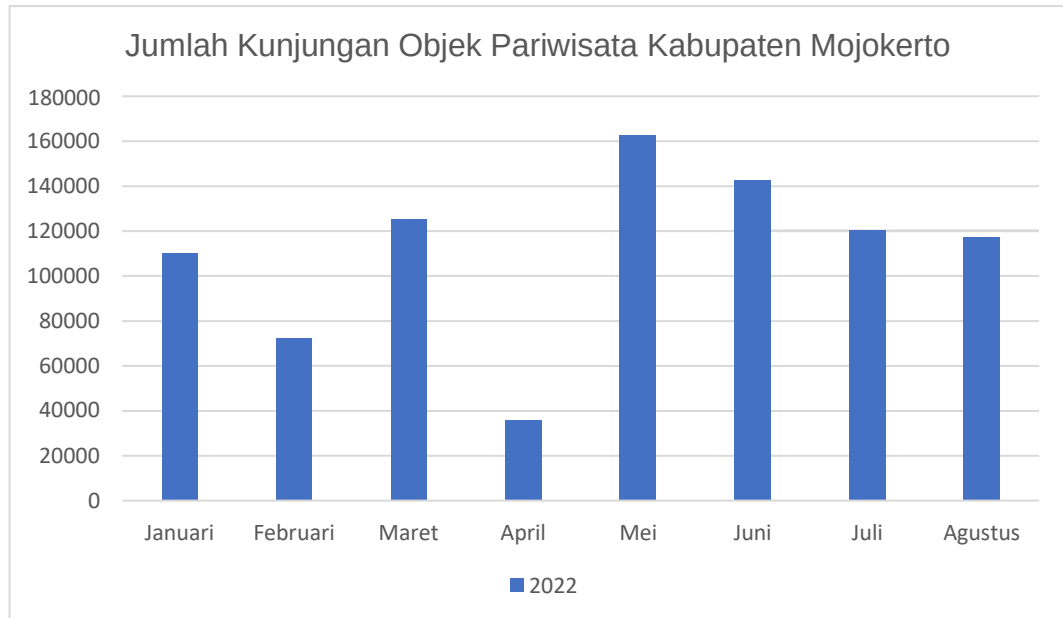
Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi wisata, baik dari potensi keindahan alam, kultur budaya leluhur, suku bangsa dan Bahasa, kuliner, serta potensi kerajinan tangan yang ada di berbagai daerah. Potensi wisata di Indonesia banyak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penerimaan devisa, pendapatan daerah, pengembangan wilayah, maupun penyerapan tenaga kerja dan terhadap peningkatan industri kreatif. Dalam pernyataan tersebut pariwisata merupakan faktor terpenting dalam memajukan perekonomian

Indonesia terutama dalam menunjang kesejahteraan masyarakat. Dengan terfokusnya konsep pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat ini, maka percepatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia mulai beranjak naik.

Hal-hal yang dapat mempengaruhi tingkat wisatawan untuk dapat berkunjung di sebuah wisata yaitu terkait dengan fasilitas wisata, promosi, dan lokasi. Dalam hal fasilitas wisata ini merupakan hal utama yang harus di perhatikan oleh pengelola sebuah wisata, sebab fasilitas wisata termasuk penunjang tertarik atau tidaknya para pengunjung. Banyak wisatawan yang memutuskan akan berkunjung dalam suatu wisata terkadang akan mencari tahu terlebih dahulu terkait dengan fasilitas yang terdapat di wisata yang akan dituju, karena fasilitas wisata yang nantinya akan menjadi patokan atau tolak ukur para wisatawan dalam hal menilai bagus atau tidaknya tempat wisata yang di sambangi. Bukan hanya faktor fasilitas wisata yang menjadi patokan wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata, ada faktor promosi yang menjadi patokan para wisatawan. Promosi adalah hal pendukung terkait dengan kegiatan pemasaran yang penting bagi pengelolawisata dalam upaya mempertahankan kelangsungan wisata serta meningkatkan jumlah wisawatan. Hal yang biasa dilakukan oleh para wisatawan sebelum berkunjung ketempat wisata yaitu dengan mencari tahu media-media yang memuat sebuah lokasi tempat wisata. Maka dari itu, promosi melalui media sosialdisinyalir menjadi hal yang paling ampuh dalam mempromosikan suatu objek wisata. Ada hal lain yang tidak boleh terlepas dari hal-hal yang menjadi ketertarikan wisatawan yaitu Lokasi. Lokasi merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang keputusan wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat wisata,sebab, suatu wisata secara homogen akan mempermudah seseorang untuk memutuskan untuk berwisata ke suatu tempat.

**Grafik 1.1**

Jumlah Kunjungan Objek Pariwisata Kabupaten Mojokerto 2022



Sumber : Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Mojokerto tahun 2022

Berdasarkan data yang dihimpun Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Mojokerto, dapat disimpulkan terdapat penurunan jumlah pengunjung pada obyek wisata khususnya di Kabupaten Mojokerto pada tahun 2022. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari bulan Mei sampai bulan Agustus 2022, pada bulan Mei Sebesar 162,859 pengunjung dan pada bulan Agustus sebesar 117,455 pengunjung.

Dengan adanya fenomena ini Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto melakukan inovasi-inovasi terhadap wilayah yang memiliki potensi wisata.

Kabupaten Mojokerto ini terletak di Provinsi Jawa Timur dan terdiri dari 18 kecamatan dan dibagi 304 desa dan kelurahan yang didalamnya memiliki banyak sekali nilai sejarah. Kabupaten Mojokerto juga terbilang menjadi salah satu kabupaten yang memiliki jumlah pariwisata yang cukup banyak, pernyataan

tersebut dapat dibuktikan dengan wisata-wisata yang terdapat di kabupaten ini seperti, wisata religi, wisata sejarah, wisata alam, dan wisata buatan. Jika kita menyebut terkait wisata sejarah maka itu tidak dapat terlepas dari sebuah kecamatan yang terletak berbatasan secara langsung dengan kabupaten Jombang, yaitu kecamatan Trowulan. Kecamatan Trowulan merupakan salah satu kecamatan yang memiliki potensi wisata sejarah yang cukup banyak. Salah satu wisata sejarah yang ada yaitu Candi Bajang Ratu yang tepatnya berada di Jalan Candi Tikus No.9, Pelem Temon, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto.

Candi Bajang Ratu merupakan objek wisata sejarah yang memiliki nilai jual yang tinggi, jika dilihat dari lokasi dimana akses untuk dapat menuju ketempat candi sangat mudah dijangkau oleh semua kendaraan darat. Kecamatan Trowulan yang merupakan tempat berdirinya candi ini juga menjadikan keunggulan tersendiri, sebab di kecamatan ini identik dengan wisata sejarah yang membuat wisatawan akan lebih banyak peluang berkunjung ke Candi Bajang Ratu. Di dalam Wisata Candi Bajang Ratu memiliki beberapa fasilitas, seperti gazebo, toilet, taman, dan juga warung wisata bagi siapapun yang haus dan kelaparan, serta beragam spot menarik yang tidak dapat ditinggalkan. Candi Bajang Ratu memiliki keunggulan bagi para wisatawan tidak hanya berekreasi, namun juga dapat belajar mengenai arti sejarah. Wisata ini cocok bagi semua kalangan, apalagi bagi kalangan anak-anak untuk dapat belajar mengenai sejarah. Candi Bajang Ratu dikelola oleh Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Mojokerto yang memprioritaskan kepada warga lokal. Seperti dalam menjaga kebersihan maupun taman candi bajang Ratu sudah adanya juru pelihara, seperti yang dikatakan salah satu juru pelihara yaitu Pak Samsul. Menurut Penjagaan maupun perawatan taman sudah dilakukan oleh juru pelihara candi bajang Ratu. Ada pak

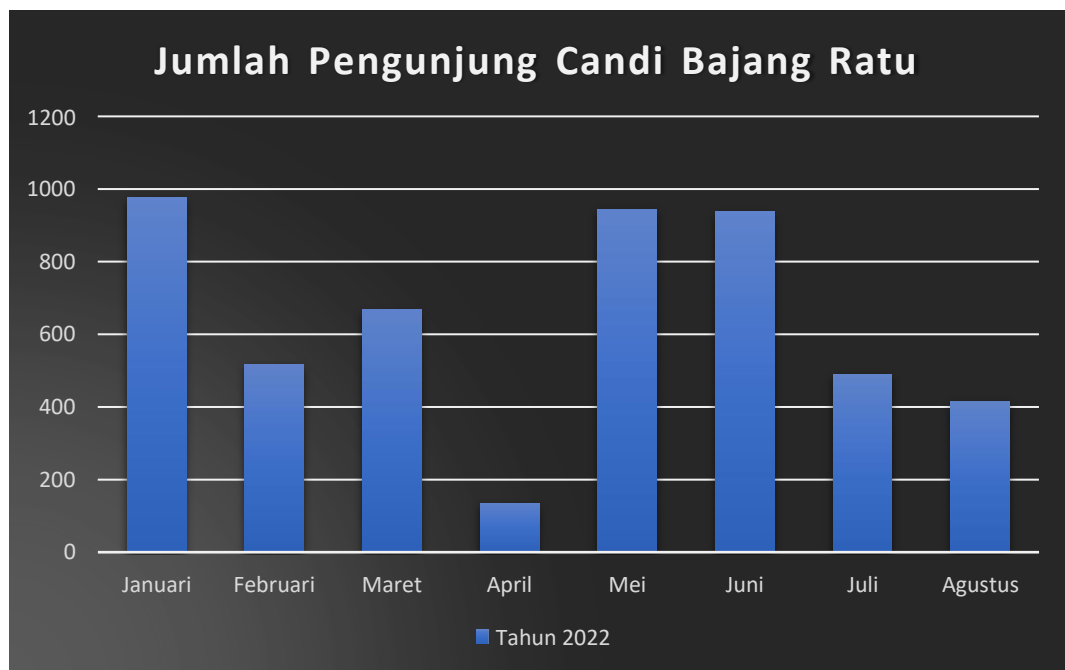
Sugeng, pak Parno, pak Japali, pak Nurul Syafi'i, pak Agung dan pak samsul. Disini adanya pembagian jam dan pembagian per kamvling, yang dimulai dari jam 7 pagi sampai jam 12 siang, lalu pergantian penjaga dari jam 12 hingga sampai jam 6 sore. Tetapi ada juga penjaga malam yang tugasnya hanya memantau dari jam 6 sore hingga jam 6 pagi.

Sejarah Candi Bajang Ratu dahulu ditemukan pada tahun 1915 di masa pemerintahan belanda. Menurut sejarah, fungsi dari candi bajang ratu pada zaman dahulu yaitu salah satu Gerbang masuk ke pintu Kerajaan Majapahit yang dahulu kita ketahui melalui sejarah betapa megah dan besarnya Kerajaan Majapahit. Candi Bajang Ratu sendiri identik dengan sesuatu yang religi karena mengandung sejarah yang sangat kental, seperti peran masyarakat sekitar candi Bajang ratu masih mensakralkan tempat ini. Pernyataan ini didapat penulis dari keterangan pak sugeng, bahwa pada awal tahun 90-an saat masih ada makam di sekitar candi, masyarakat sekitar sering melakukan nyadran/membawa sesaji untuk dapat diletakkan di sekitar candi. Namun, seiring berjalannya waktu sudah mulai jarang seseorang yang melakukan nyadran di daerah candi. Sesuai pernyataan diatas bahwa sejarah candi yang menarik serta beberapa kepercayaan masyarakat masih kental terhadap hal mistis, maka hal tersebut bisa dikatakan sebagai keunggulan candi Bajang Ratu bagi para wisatawan yang ingin belajar mengenai sejarah atau bahkan suka dengan cerita-cerita sejarah.

Candi Bajang Ratu salah satu wisata yang memiliki potensi dikunjungi wisatawan sangatlah tinggi. Namun pada tahun 2022 ini Candi Bajang Ratu mengalami sebuah flaktuasi jumlah pengunjung. Pada tahun 2022 ini Candi Bajang Ratu mengalami penurunan jumlah wisatawan yang lumayan drastis, hal ini dapat dilihat dari data yang terdapat pada dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan

Olahraga Kabupaten Mojokerto. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik yang ada di bawah ini.

**Grafik 1.2 Jumlah Pengunjung Wisata Candi Bajang Ratu**



Sumber : Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Mojokerto tahun 2022

Berdasarkan Grafik 1.2 diatas dapat dilihat bahwasannya terjadi fluktuasi atau penurunan jumlah pengunjung yang cukup signifikan dari bulan Maret sejumlah 667 Pengunjung dan kemudian di bulan April sejumlah 134 Pengunjung. Hal Tersebut terjadi dikarenakan pada bulan April tepat dengan bulan puasa Ramadhan, hal tersebut menyebabkan banyak wisatawan yang memilih untuk tidak berwisata. Namun, apabila kita melihat dibulan Mei bertepatan dengan Libur Hari Raya Idul Fitri jumlah wisatawan kembali naik secara drastis sejumlah 994 Pengunjung. Beberapa hal tersebut memang masih dapat dimaklumi karena adanya hari besar dan bulan puasa Ramadhan. Namun, apabila kita lihat setelah itu dari bulan Juni sampai Agustus jumlah pengunjung terus mengalami penurunan

yang cukup drastis. Pada bulan juni jumlah pengunjung di angka 937 wisatawan, bulan Juli jumlah pengunjung di angka 489 wisatawan, bulan agustus jumlah pengunjung 416 wisatawan. Dari beberapa bulan tersebut menunjukkan jumlah pengunjung yang mengalami penurunan, maka dari itu penting bagi peneliti untuk dapat mengetahui pemicu terjadinya fenomena berkurangnya wisatawan yang berkunjung ke Candi Bajang Ratu.

Menurut Yoeti dalam jurnal pariwisata tahun ( 2008 ) fasilitas wisata adalah semua fasilitas yang fungsinya memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal untuk sementara waktu di daerah wisata yang dikunjungi, Fasilitas merupakan sarana maupun prasarana yang berperan penting dalam usaha meningkatkan kepuasan konsumen. Dari pernyataan tersebut menurunnya jumlah pengunjung bisa disebabkan oleh faktor Fasilitas Wisata yang kurang memenuhi kebutuhan dan keinginan para pengunjung. Fasilitas wisata dibagi menjadi tiga (Sasmita, 2017 : 61), yaitu

1. Fasilitas Dasar Pariwisata

Fasilitas Dasar Pariwisata adalah suatu perusahaan kehidupannya sangat bergantung pada arus kedatangan orang-orang yang melakukan perjalanan wisata.

2. Fasilitas Pelengkap Pariwisata

Fasilitas Wisata Pelengkap adalah perusahaan atau lokasi yang menyediakan fasilitas untuk tujuan rekreasi dan wisata.

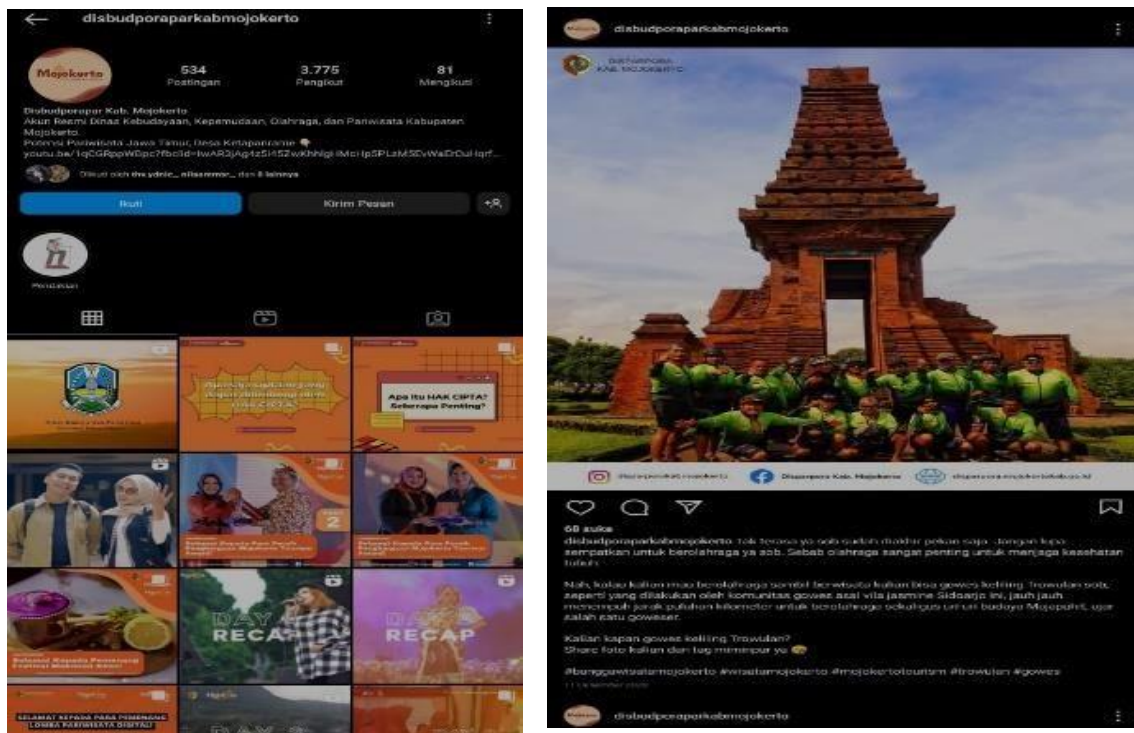
3. Fasilitas Penunjang Pariwisata

Fasilitas Penunjang Pariwisata adalah perusahaan yang mendukung fasilitas pelengkap dan fasilitas dasar yang berfungsi untuk membuat wisatawan betah berada di daerah tujuan wisata.

Sesuai dengan poin 3 yang disebutkan oleh sasmita terkait dengan Fasilitas Penunjang Pariwisata, dijelaskan bahwa fasilitas berfungsi untuk membuat wisatawan betah berada di daerah tujuan wisata. Fasilitas bisa beberapa hal yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen agar bisa tetap menjamin keberlangsungan tempat pariwisata. Jika kebutuhan Fasilitas Wisata bisa memenuhi sesuai dengan harapan dan kebutuhan konsumen atau wisatawan, maka minat berkunjung wisata akan meningkat.

Menurut Laksana dalam jurnal Lengkey (2014) Menyatakan bahwa promosi adalah suatu komunikasi dari penjual dan pembeli yang berasal dari informasi yang tepat yang bertujuan untuk mengubah sikap dan tingkah laku pembeli, yang tadinya tidak mengenal menjadi mengenal sehingga menjadi pembeli dan tetap mengingat barang/jasa tersebut. Dalam memasarkan produk jasa terdapat aspek yang sulit terlepas yaitu Promosi. Promosi merupakan suatu aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh seseorang atau suatu perusahaan dengan masyarakat luas, dimana tujuannya adalah untuk memperkenalkan sesuatu (Barang/Jasa/merek/Perusahaan) kepada masyarakat dan sekaligus mempengaruhi masyarakat luas agar membeli dan menggunakan produk tersebut. Maka dari itu pihak pengelola Candi Bajang Ratu harus memiliki sistem bahkan media promosi harus bagus dan menarik para wisatawan. Namun, setelah kami mencari tahu terkait media promosi melalui salah satu rekan yang berada di Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga menyatakan bahwa Candi Bajang Ratu tidak memiliki media promosi yang menarik dan efisien. Beliau juga menyebutkan bahwa bentuk promosi dari Candi Bajang Ratu ini hanya melalui media instagram Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga.

**Gambar 1 Media Sosial Dinas Pariwisata, Kepemudaan, Dan Olahraga tahun 2022**



Sumber : Gambar Akun Media Sosial Dinas Pariwisata, Kepemudaan, Dan Olahraga tahun 2022

Berdasarkan Gambar 1 di atas bahwa memang untuk media promosi yang dilakukan hanya melalui media instagram dari Dinas Pariwisata, kepemudaan, dan olahraga.. Dalam akun resmi Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga tersebut hanya menyebutkan nama candi Bajang Ratu saja, namun tidak tertulis fasilitas wisata, lokasi dan lokasi. Hal tersebut menyebabkan informasi yang menjelaskan terkait dengan candi Bajang Ratu kurang signifikan . Dengan demikian maka bisa menjadi penyebab menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke candi Bajang Ratu dikarenakan adanya permasalahan yaitu informasi yang terbatas yang di terima calon pengunjung.

Selain faktor Fasilitas Wisata dan Promosi, ada hal yang tidak dapat terlepas dari hal-hal yang membuat tumbuhnya minat pengunjung Wisata, yaitu lokasi. Lokasi merupakan hal yang memerlukan pertimbangan untuk dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Dalam pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa lokasi dapat memunculkan pertimbangan untuk berkunjung sesuai dengan kebutuhan para wisatawan. Dari Candi Bajang Ratu terletak di Trowulan yang identik dengan kawasan sejarah, dari hal tersebut memunculkan permasalahan bahwa terdapat banyak pariwisata lainnya selain candi Bajang Ratu yang fokus kepada sejarah.

Dari perihal diatas peneliti menyadari bahwasannya fasilitas wisata, promosi dan lokasi itu perlu diperhatikan agar dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata. Maka peneliti tertarik untuk membuktikan secara sistematis dan mendetail apakah Fasilitas Wisata, Promosi dan Lokasi berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan dan pengaruhnya terhadap pariwisata itu sendiri. maka dari fenomena diatas peneliti mengangkat sebuah judul Skripsi **“Pengaruh Fasilitas Wisata, Promosi, dan Lokasi Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Wisata Candi Bajang Ratu Trowulan Mojokerto”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan gambaran latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka Rumusan Masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Fasilitas Wisata berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan ?
2. Apakah faktor Promosi berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan?

3. Apakah Lokasi berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan ?
4. Apakah Fasilitas Wisata, Promosi, dan Lokasi berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh fasilitas wisata terhadap minat berkunjung wisatawan
2. Untuk menguji pengaruh promosi terhadap minat berkunjung wisatawan
3. Untuk menguji pengaruh lokasi terhadap minat berkunjung wisatawan
4. Untuk menguji apakah fasilitas wisata, promosi, dan lokasi berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas terdapat manfaat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis yang meliputi peneliti, pihak akademis, pihak pengelola wisata, dan peneliti selanjutnya.

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran atau sumber informasi mengenai beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat berkunjung terutama di bidang pariwisata.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

- a) Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur untuk literasi terkait faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat berkunjung wisatawan.
- b) Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bacaan ilmiah bagi mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura pada umumnya, dan khususnya Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam penulisan karya ilmiah dengan permasalahan sejenis.